



# AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1143>

Vol. 7 No. 3 (2024)  
pp. 1408-1420

## Research Article

# Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ridho Abdul Rozaq<sup>1</sup>, Ahmad Subarna<sup>2</sup>, Muhibbin Syah<sup>3</sup>,  
Bambang Samsul Arifin<sup>4</sup>

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; [ridhoabdulrozaq1004@gmail.com](mailto:ridhoabdulrozaq1004@gmail.com) 
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; [ahmadshobarna25@gmail.com](mailto:ahmadshobarna25@gmail.com)
3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; [muhibbinsyah@uinsgd.ac.id](mailto:muhibbinsyah@uinsgd.ac.id)
4. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; [bambangamsularifin@uinsgd.ac.id](mailto:bambangamsularifin@uinsgd.ac.id)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 20, 2024  
Accepted : July 27, 2024

Revised : July 10, 2024  
Available online : August 24, 2024

**How to Cite:** Muhammad Ridho Abdul Rozaq, Muhibbin Syah, Bambang Samsul Arifin and Ahmad Subarna (2024) "Teacher Efforts to Overcome Student Learning Difficulties in Islamic Religious Education Subjects", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 1408–1420. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1048.

## Teacher Efforts to Overcome Student Learning Difficulties in Islamic Religious Education Subjects

**Abstract.** This research is motivated by the number of students who still have difficulty learning in PAI subjects. The purpose of this study was to determine the teacher's efforts in overcoming student learning difficulties in PAI subjects. This study uses a qualitative method of descriptive approach by conducting observations, interviews and document studies. The results and conclusions of this study, teachers make efforts to overcome learning difficulties by building trust, strong communication,

making PAI learning fun and meaningful, increasing students' understanding and ability by explaining the material, increasing the motivation of students' enthusiasm for learning and increasing competence and self professionalism.

**Keywords:** Learning Difficulties, Teacher Efforts, Islamic Religious Education

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi karena banyaknya siswa yang masih kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil dan simpulan pada penelitian ini, guru melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar dengan membangun kepercayaan, komunikasi yang kuat, menjadikan pembelajaran PAI menyenangkan dan bermakna, meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dengan menjelaskan materi, meningkatkan motivasi semangat belajar siswa dan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme diri.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Upaya Guru, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa di dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Dalam proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sering dijumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman kemampuan dan karakteristik gaya belajar sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. (Muntari, 2015)

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang mudah dikontrol untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Fakta ini menunjukkan ada masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajarnya. Setiap siswa pernah mengalami kesulitan belajar meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda. Keadaan seperti di atas sering dialami oleh lembaga pendidikan di berbagai jenjang memperoleh prestasi belajar di bawah rata-rata. Ini menunjukkan adanya kesulitan belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Untuk itu harus ada penanganan terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa yakni dengan mendiagnosis dan solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa dan cara mengatasinya. Dalam mengajar peserta didik adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran karena inti proses belajar anak didik dalam mencapai prestasi belajar merupakan tolak ukur yang mudah dikontrol untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang selalu dihadapi oleh guru, karena guru bertanggung jawab untuk mengatasinya Hampir di setiap sekolah ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. (Munirah, 2018)

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik di sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian serius di kalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri peserta didik itu sendiri maupun terhadap lingkungannya. Untuk mencegah dampak negatif yang timbul karena kesulitan belajar yang dialami para peserta didik, maka peneliti bermaksud untuk mencoba memberikan alternatif solusi dari permasalahan terkait

kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vina Novia Windo yang berjudul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Iv di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021”, hasil dari penelitian ini menunjukkan upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara; 1. Guru menyusun dan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2. Guru melakukan manajemen pengelolaan kelas yang berbasis ramah anak, 3. Guru menggunakan media berbasis visual, dan 4. Guru memilih metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab (Windo, Novia, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat persamaan dalam pengambilan variabel X nya yaitu upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa. Peneliti bermaksud mendalaminya kajian tentang bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V di SDIT Plus Al-Muhsinin, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pendidik, dan alternative solusi terkait permasalahan di atas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang di lakukan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (sugiyono, 2021).

Deskriptif yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk mengetahui dasar-dasarnya (j moleong, 2021). Objek yang diamati adalah SDIT Plus AL-Muhsinin dengan sumber data primer dan sekunder dan data diperoleh dengan observasi, wawancara dan studi dokumenter. Teknis analisi data peneliti menggunakan model interatig yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hamdani et al., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan merupakan satu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mengatasinya(Munirah, 2018). Oleh karena itu, setiap individu atau peserta didik harus berusaha semaksimal mungkin karena dengan berusaha dapat mengatasi kesulitan yang menghambat dalam pencapaian suatu target atau tujuan yang hendak dicapai.

Kesulitan adalah suatu kondisi di mana individu atau peserta didik menghadapi hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan mereka. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, diperlukan usaha yang lebih keras dan semaksimal mungkin. Hal ini mengharuskan individu atau peserta didik untuk memberikan upaya ekstra dalam menghadapi hambatan yang menghalangi mereka dalam mencapai target atau tujuan

yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munirah pada tahun 2018 menyebutkan bahwa ketika menghadapi kesulitan, setiap individu atau peserta didik perlu berusaha semaksimal mungkin. Dengan berusaha, mereka dapat mencari cara untuk mengatasi hambatan yang menghalangi mereka mencapai target atau tujuan yang ingin dicapai (Munirah, 2018)

Dalam menghadapi kesulitan, tidak ada jaminan bahwa usaha yang dilakukan akan secara langsung mengatasi hambatan tersebut. Namun, dengan berusaha semaksimal mungkin, individu atau peserta didik menempatkan diri mereka pada posisi yang lebih baik untuk menghadapi dan mengatasi hambatan yang ada. Mereka dapat mencari solusi alternatif, meminta bantuan dari orang lain, atau mencari sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Dengan tekad, ketekunan, dan kemauan untuk berusaha, individu atau peserta didik dapat meraih potensi terbaik mereka meskipun menghadapi kesulitan. Hal ini juga dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan, ketangguhan, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Jadi, mengatasi kesulitan dengan berusaha semaksimal mungkin menjadi kunci dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Belajar adalah suatu proses di mana individu memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka secara keseluruhan melalui interaksi dengan individu lain dan lingkungan sekitarnya. (Muntari, 2015) menyatakan bahwa belajar melibatkan hasil dari pengalaman individu dalam interaksi ini. Dengan kata lain, saat kita berbicara tentang belajar, kita berbicara tentang perubahan dalam perilaku seseorang.

Menurut para ahli beraliran behaviorisme, seperti yang dijelaskan oleh (Hakim, 2010), belajar juga dapat dilihat sebagai suatu proses dimana individu bereaksi terhadap stimulus atau rangsangan eksternal. Teori pembelajaran perilaku ini menekankan bahwa perubahan perilaku merupakan hasil utama dari proses belajar.

Dengan demikian, seseorang perlu belajar untuk mencapai perubahan dalam diri mereka. Melalui proses belajar, harapannya adalah bahwa individu akan menuju ke arah yang lebih baik. Proses belajar ini tidak hanya melibatkan individu yang memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tapi juga dapat memengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan tekad dan motivasi, seseorang dapat menggunakan proses belajar sebagai alat untuk mengubah perilaku dan mencapai tujuan mereka. Melalui belajar, individu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. Dengan demikian, belajar menjadi suatu kegiatan yang penting dalam mengembangkan diri dan mencapai potensi maksimal.

Istilah "kesulitan belajar" digunakan karena lebih optimistik dibandingkan dengan "ketidakmampuan belajar" (learning disability). Istilah ini telah diadopsi secara luas dan lebih mengarah pada kesulitan belajar seperti gangguan mendengarkan, menulis, membaca, berhitung, serta kesulitan yang mencakup individu yang mengalami masalah belajar akibat hambatan penglihatan, pendengaran, atau motorik, serta hambatan yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti kemiskinan, budaya, dan gangguan emosional.

Meskipun terdapat berbagai definisi tentang kesulitan belajar, dapat

disimpulkan bahwa kesulitan belajar memiliki empat kriteria, yaitu: adanya disfungsi otak; kesulitan dalam tugas-tugas akademik; prestasi belajar yang rendah, jauh di bawah kapasitas intelegensi yang dimiliki; dan tidak memuaskan karena sebab-sebab lain seperti tunagrahita, gangguan emosional, hambatan sensoris, kemiskinan, dan budaya (Susanti, 2018).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat dipahami bahwa terdapat berbagai macam kesulitan dalam belajar yang dapat dialami oleh seorang individu. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selalu dapat berlangsung secara wajar; kadang-kadang dapat dengan cepat menangkap apa yang dipelajari, namun kadang-kadang juga terasa amat sulit.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan (Muntari, 2015). Setiap peserta didik tentunya merupakan individu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, peserta didik mempunyai karakteristik tertentu pada masing-masing dirinya, hal inilah yang perlu dipahami oleh para pendidik. Dapat dimaklumi bahwa tidak setiap individu dapat berhasil dengan sebaik-baiknya mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini, individu-individu tertentu perlu mendapat bantuan yang memadai dalam usaha mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh masalah-masalah yang dihadapinya. Layaknya individu yang mengalami masalah, maka perlu pihak lain yang memberi bantuan dalam mengatasi masalahnya, dalam hal ini peserta didik, maka perlu pendidik yang hadir memberi bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dialaminya.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya misbehavior seperti kesukaan sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos. Oleh karena kesulitan belajar siswa biasanya terkait dengan banyak faktor, maka alternatif solusinya pun biasanya akan melibatkan banyak komponen, artinya komponen guru saja belum memungkinkan untuk memberikan solusi secara tuntas.

Oleh karena itu, sangat bijaksana apabila guru termasuk guru agama atau guru-guru pendidikan agama Islam, dalam mengupayakan solusi terhadap kesulitan belajar siswa selalu berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait. Guru termasuk guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu melihat jenis kesulitan belajar siswa, lalu menentukan pihak mana yang memungkinkan bisa dilibatkan, baru mengambil langkah penyelesaiannya. Dengan perkataan lain, dalam menyelesaikan kesulitan belajar siswa, melalui proses yang tidak boleh dianggap sederhana (Tohirin, 2008)

Menurut Thursan, kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. (Hakim, 2010)

Menurut Muhibbin Syah mengemukakan kesulitan belajar ini bukan hanya terjadi pada siswa yang berkemampuan rendah, melainkan juga terjadi pada siswa

yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang tidak sesuai dengan harapan. (Muhibbin, 2017).

Sedangkan menurut Lilik Sriyanti, hambatan belajar yang dapat menjadi sumber kesulitan belajar yang bersumber dari dalam diri anak antara lain kurang minat belajar, kurang percaya diri, gangguan panca indra, penyakit tertentu yang menghambat belajar, terlalu banyak bekerja sehingga lelah dan kecerdasan yang rendah. (Sriyanti, 2011)

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa kesulitan belajar adalah siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar yang menyebabkan siswa tersebut mengalami tercapainya kinerja akademik yang tidak sesuai dengan harapan. Kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal), pada siswa yang berkemampuan rendah, terjadi juga pada siswa yang berkemampuan tinggi, yang bersumber dari dalam diri anak baik itu faktor internal dan eksternal.

### Gejala-Gejala Kesulitan Belajar

Kegiatan belajar mengajar siswa kelas V di SDIT Plus Al-Muhsinin teridentifikasi melalui observasi dan wawancara peneliti para siswa memiliki gejala kesulitan dalam belajar. Beberapa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar pada siswa kelas V, yaitu:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok belajar di kelas).
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, mungkin ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai kurang dan tidak sesuai dengan harapan.
3. Lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
4. Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak biasa bekerja sama, mengganggu teman baik di luar maupun di dalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur belajar dan kurang percaya diri.
5. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar yaitu pemarah, pemurung, mudah tersinggung, sensitif, tidak gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

Kesulitan belajar tersebut dapat diagnosis dengan mengidentifikasi kasus, mengidentifikasi masalah dan mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar. (Susanti, 2018).

Guru akan memberikan bantuan jika letak kesulitan siswa sudah diketahui, baik jenis dan sifatnya, latar belakang, maupun faktor-faktornya, maka guru akan memperkirakan.

1. Masih mungkinkah siswa ditolong.
2. Pertolongan apa yang harus diberikan.
3. Bagaimana cara memberi pertolongan yang efektif dan efisien,

4. Apa sarana dan fasilitas yang tepat untuk digunakan.
5. Siapa saja yang seharusnya terlibat dalam memberikan bantuan atau pertolongan dan apa perannya.

Dengan demikian kemungkinan siswa dapat ditolong dalam mengatasi kesulitan belajarnya, siapa yang memberikan bantuan serta bagaimana memberi pertolongan yang efektif dan efisien sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat teratasi.

### Penyebab Kesulitan Belajar

Beberapa bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah seperti yang dijelaskan oleh (Rumedah, 2018) dalam skripsinya menyebutkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah; siswa belum bisa membaca huruf arab, pencapaian dibawah standar ketentuan belajar, lambat belajar, kurang adanya perhatian orang tua siswa, siswa malas belajar ke TPQ, kurang adanya minat. Selanjutnya hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Nugraha, 2023) menyebutkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah; kesulitan membaca Al-Quran dan menulis ayat Al-Qur'an, Kesulitan memahami materi, Siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran pai. Kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas. siswa malas untuk belajar. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh (Effendi et al., 2020) Bentuk kesulitan belajar mata pelajaran PAI ialah; kesulitan membaca dalam mata pelajaran PAI (kurang lancar dalam membaca sebuah kalimat Hadits atau Ayat Al-Qur'an), kesulitan menulis dalam pelajaran PAI (kurangnya pemberian titik pada huruf hijaiyah, bentuk tulisan kurang sesuai sengan huruf hijaiyahnya serta tulisan kurang rapi), kesulitan menghafal (kurangnya minat dalam menghafal, kurangnya minat berlatih mandiri).

Adapun faktor kesulitan belajar PAI di SDIT Al-Muhsinin sebagaimana peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru PAI yaitu terbagi menjadi dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. *Pertama*, Faktor Internal peneliti melihat belum ada keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI tersebut. Hal ini dapat di lihat ketika guru mengajar di kelas siswa tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, siswa masih banyaknya sibuk sendiri, ngobrol bersama temannya, sehingga pembelajarn tidak kondusif. *Kedua*, Faktor Eksternal. Faktor ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam: yaitu lingkungan keluarga, lingkungan msyarakat, dan lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Tenrijaja & Das, 2018) menyebutkan factor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar peserta didik ialah; Kurangnya minat peserta didik, metode mengajar guru yang kurang tepat/kurang baik, kurang rajinnya peserta didik mengikuti pelajaran di sekolah, kurang lengkapnya buku-buku perpustakaan, waktu belajar pendidikan agama islam terbatas.

Melihat dari banyaknya faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka alternatif solusi yang dapat dilakukan sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan melakukan observasi data terlebih dahulu untuk menentukan jenis dan tingkat kesulitan belajar

yang dialami, kemudian penyusunan program, pemberian treatment, dan diakhiri dengan evaluasi untuk menentukan berhasil tidaknya treatment yang diberikan.

Lebih jelasnya dipaparkan oleh (Sriyanti, 2011) menyebutkan bahwa langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa, dapat dilakukan melalui enam tahap. Berikut penjelasan enam tahap tersebut:

*Pertama*, Pengumpulan Data. Pengumpulan data bertujuan untuk memahami anak secara mendalam, kekuatan beserta kelemahannya yang menjadi peluang pemicu kesulitan belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam hal antara lain sebagai berikut: (a) Interview atau wawancara, baik wawancara terhadap anak sendiri, wawanara terhadap guru, sahabat dekat, orang tua atau family yang mengetahui banyak tentang anak (b) Observasi atau pengamatan, dilakukan untuk melihat perilaku keseharian anak, baik dalam pergaulan ataupun dalam aktivitas belajar di kelas (c) Dokumentasi, dilakukan dengan mempelajari dokumen tentang anak, seperti data diri, hasil tes IQ, hasil kemajuan belajar dari waktu ke waktu serta data lain (d) Kunjungan rumah, dilakukan dengan mengunjungi rumah anak agar menegtahui secara jelas kondisi keluarga serta kebiasaan anak di rumah. Juga bermanfaat membangun hubungan lebih dekat dengan orang tua (e) Case study atau studi kasus, dilakukan dengan menemukan letak kesulitan belajar melalui serangkaian langkah yang lengkap dengan berbagai alat pengumpulan data sehingga pemahaman terhadap kasus anak lebih komprehensif dan mendalam (f) Meneliti pekerjaan anak, untuk membandingkan hasil kerjanya dengan kemampuan anak sebenarnya (g) Melaksanakan tes, baik tes IQ maupun tes prestasi bertujuan menemukan potensi anak serta kelemahan yang dimiliki, atau kekurangan yang dialami Dalam pelaksanaannya, semua metode itu tidak mesti digunakan bersama-sama, tetapi tergantung pada masalahnya, kompleks atau tidak. semakin rumit masalahnya, maka semakin banyak kemungkinan metode yang dapat digunakan.

*Kedua*, Pengelolaan Data. Data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak diolah secara cermat. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak didik jelas tidak dapat diketahui, karena data yang terkumpul itu masih mentah, belum dianalisis dengan seksama. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka pengolahan data adalah sebagai berikut: (a) Identifikasi kasus (b) Membandingkan antarkasus (c) Membandingkan dengan hasil tes (d) Menarik kesimpulan.

*Ketiga*, Diagnosis Data. Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (Upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap gejala-gejala yang mengindikasikan kemungkinan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Upaya tersebut disebut dengan diagnosis yang dimaksudkan untuk menentukan jenis “penyakit” yakni jenis kesulitan belajar yang dialami siswa. (Syah, 2017) Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Tentu saja keputusan yang diambil itu setelah dilakukan analisis terhadap data yang diolah itu. Diagnosis dapat berupa hal-hal sebagai berikut: (a) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak didik yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan anak didik (b) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik (c) Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik Karena diagnosis adalah penentuan



jenis penyakit dengan meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya atau proses pemeriksaan terhadap hal yang dipandang tidak beres, maka agar akurasi keputusan yang diambil tidak keliru tentu saja diperlukan kecermatan dan ketelitian yang tinggi.

*Keempat, Prognosis.* Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada anak untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar.

*Kelima, Treatment.* Treatment adalah perlakuan. Perlakuan disini dimaksudkan adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah:

- 1) Melalui bimbingan belajar individual
- 2) Melalui bimbingan belajar kelompok
- 3) Melalui remedial teaching atau reteaching untuk mata pelajaran tertentu
- 4) Tutor sebaya atau tutor serumah
- 5) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum
- 6) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.

*Keenam, evaluasi.* evaluasi di sini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik.

### **Upaya Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar**

Hasil dari penelitian wawancara bersama guru PAI di SDIT AL-Muhsinin dalam menangani masalah kesulitan belajar, ada beberapa yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SDIT AL-Muhsinin diantaranya:

1. Menjalinkan Komunikasi dan Membangun Kepercayaan:
  - Membangun hubungan yang positif dengan siswa. Guru PAI di SDIT AL-Muhsinin berusaha menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar dan berinteraksi.  
“Saya selalu terbuka untuk mendengarkan pertanyaan dan keluhan mereka, serta memberikan dukungan dan motivasi agar mereka merasa dihargai dan dihormati.” (Guru PAI SDIT Plus Al-Muhsinin)
  - Memahami latar belakang dan kebutuhan individu. Melalui observasi, komunikasi dengan siswa dan orang tua, serta analisis hasil belajar, guru PAI di SDIT AL-Muhsinin berusaha memahami keunikan dan kebutuhan belajar setiap siswa. Hal ini membantu guru dalam menyesuaikan metode dan materi pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan peserta didik.
  - Menjalinkan kerjasama dengan orang tua. Guru PAI di SDIT AL-Muhsinin menjalin komunikasi yang terbuka dan konstruktif dengan orang tua untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan belajar siswa di rumah, serta membangun kerjasama dalam membantu siswa mencapai potensi terbaiknya.
2. Menjadikan Pembelajaran PAI Menyenangkan dan Bermakna:
  - Menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Guru PAI di SDIT AL-

Muhsinin tidak terpaku pada satu metode pembelajaran, melainkan menggunakan berbagai metode yang menarik dan interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, simulasi, proyek, dan studi kasus. Hal ini membantu siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar.

- Mengintegrasikan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Guru PAI di SDIT AL-Muhsinin menghubungkan materi PAI dengan pengalaman dan konteks kehidupan siswa, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Contohnya, membahas tentang kejujuran dalam jual beli saat pembelajaran materi muamalah.
- Memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang kreatif. Guru PAI di SDIT AL-Muhsinin atif, seperti video animasi, infografis, dan aplikasi edukasi, untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.
- Menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru PAI di SDIT AL-Muhsinin memastikan bahwa kelas PAI memiliki suasana yang kondusif untuk belajar, yaitu bebas dari gangguan dan memungkinkan siswa untuk fokus dan berkonsentrasi.

### 3. Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Siswa:

- Menjelaskan materi dengan jelas dan terstruktur. Guru PAI di SDIT AL-Muhsinin menyampaikan materi PAI dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, menggunakan contoh-contoh yang konkret dan relevan, serta menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan cara yang sederhana.
- Memberikan kesempatan untuk praktik dan penerapan. Guru PAI di SDIT AL-Muhsinin memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari, baik melalui ibadah, kegiatan sosial, maupun proyek-proyek yang bermanfaat. Hal ini membantu mereka untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.
- Memberikan penilaian yang komprehensif. Guru PAI di SDIT AL-Muhsinin tidak hanya menilai siswa berdasarkan hasil tes, tetapi juga memperhatikan partisipasi mereka dalam kelas, sikap mereka terhadap pembelajaran, dan kemajuan mereka dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam.

### 4. Meningkatkan Motivasi dan Semangat Belajar Siswa:

- Menumbuhkan rasa ingin tahu dan cinta belajar. Guru PAI di SDIT AL-Muhsinin berusaha menumbuhkan rasa ingin tahu dan cinta belajar pada diri siswa dengan menghadirkan materi PAI yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.  
“Saya juga memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka sendiri dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka.” (Guru PAI SDIT Plus Al-Muhsinin)
- Memberikan penghargaan dan penguatan positif. Guru PAI di SDIT AL-Muhsinin memberikan penghargaan dan penguatan positif kepada siswa atas usaha, kerja keras, dan pencapaian mereka dalam belajar PAI. Hal ini membantu siswa untuk merasa termotivasi dan percaya diri dalam

melanjutkan proses belajar.

- Membangun karakter dan akhlak mulia. Guru PAI di SDIT AL-Muhsinin tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa.  
“Saya berusaha menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan tolong menolong dalam diri mereka.” (Guru PAI SDIT Plus Al-Muhsinin)

5. Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Diri:

- Mengikuti pelatihan dan pengembangan diri. Guru PAI di SDIT AL-Muhsinin terus mengikuti pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya dalam mengajar PAI.  
“Saya juga mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan Islam melalui webinar-webinar secara online” (Guru PAI SDIT Plus Al-Muhsinin)
- Berbagi praktik baik dengan guru lain. Guru PAI di SDIT AL-Muhsinin terlibat aktif dalam komunitas guru PAI untuk berbagi praktik baik, bertukar ide, dan saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.
- Menjadikan diri sebagai teladan yang baik. Guru PAI di SDIT AL-Muhsinin berusaha untuk menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan perilaku dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SDIT AL-Muhsinin yang telah disampaikan tersebut, diharap siswa yang menghadapi kesulitan belajar dapat diberi perhatian yang baik dan dapat mengikuti pelajaran dengan optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait upaya Guru PAI di SDIT AL-Muhsinin dalam mengatasi kesulitan belajar, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa

1. Membangun kepercayaan dan komunikasi yang kuat: Menciptakan suasana kelas yang aman, membangun hubungan positif, memahami kebutuhan individu siswa, dan menjalin kerjasama dengan orang tua.
2. Menjadikan pembelajaran PAI menyenangkan dan bermakna dengan menggunakan metode yang variatif, menghubungkan materi dengan kehidupan, memanfaatkan teknologi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.
3. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dengan Menjelaskan materi dengan jelas, memberikan contoh, memberi kesempatan untuk praktik, dan melakukan penilaian komprehensif.
4. Meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dengan cara menumbuhkan rasa ingin tahu, memberi penghargaan, membangun karakter, dan menjadi teladan yang baik.
5. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme diri dengan mengikuti pelatihan, mengikuti perkembangan terbaru, berbagi praktik terbaik, dan menjadi teladan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2016). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Ar-Ruzz Media.
- Effendi, F. B. S., Sulistiani, I. R., & Anggraheni, I. (2020). STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP BHRUL MAGHFIROH MALANG. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(7).
- Hakim, T. (2010). *Belajar Secara Efektif*. Niaga Swadaya.
- Hamdani, T., Ch, R. U., & Ainiyah, N. (2023). AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pelajaran PAI Di SMKN 10 Bandung. *Journal for Islamic Studies*, 6(3), 611–626. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i3.676>.Implementation
- J moleong, L. (2021). *metode penelitian kualitatif*.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Makmur, J. (2009). *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Power Books (Ihdina).
- Mardiah, A., Alimir, Ilmi, D., & Jasmienti. (2022). FAKTOR PENYEBAB KESULITAN SISWA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMPN 01 PADANG GELUGUR KABUPATEN PASAMAN. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3).
- Muhibbin, S. (2017). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Munirah. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam.*, 3(2).
- Muntari. (2015). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Mujahidin 2 Surabaya . *Tarus: Jurnal Pendidikan Islam.*, 4(1).
- Nugraha, J. (2023). Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI. *JOTTER: Journal of Teacher Training and Educational Research*, 1(1).
- Rumedah. (2018). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA SDN NO. 430 PANDOSO KECAMATAN SULLI KABUPATEN LUWU. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO.
- Sriyanti, L. (2011). *Psikologi Belajar*. STAIN Salatiga Press.
- sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan (5th ed.)*. Alfabeta.
- Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *KONSELING EDUKASI Journal of Guidance and Counseling*, 2(2).
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tenrijaja, B., & Das, S. W. H. (2018). DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SOLUSINYA. *ISTIQRA'*, 5(2).
- Tohirin. (2008). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada.

Windo, Novia, V. (2021). UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV DI MIN 1 KAUR KECAMATAN KAUR SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021. In *repository.iainbengkulu* (Vol. 21, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027>  
<https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>